

# SEKAPUR SIRIH

## *Bismillahirrahmanirrahim*

**Alhamdulillahirrabbi ‘alamin.** Syukur senantiasa kita panjatkan kehadiratNya yang telah memberikan rahmat dan nikmat tak terhingga dan tak dapat terhitung. Shalawat serta salam tetap tercurah pada Uswah kita, Muhammad SAW.

Setelah perjalanan panjang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, eksistensi perempuan IMM tidak bisa dikesampingkan. Keberadaan perempuan di IMM merupakan mitra sejajar yang akan terus bersama-sama mewujudkan cita – cita Ikatan hingga kapanpun organisasi ini masih berdiri. Akan tetapi dalam perjalanan panjang itu ternyata banyak kerikil yang masih melukai kaki para muslimah di IMM ini. Kerikil ini beraneka ragam, mulai dari kelemahan diri dari IMMawati itu sendiri hingga persoalan kultur yang masih sering memberikan stigma lemah, tidak mampu memimpin, dan stigma lainnya yang terkadang mengantarkan IMMawati tidak mendapat ruang cukup untuk mengembangkan potensinya.

Selain kondisi internal IMM tersebut, tugas perempuan IMM juga adalah mewujudkan keadilan dan berjuang dalam ranah kemanusiaan universal. IMMawati memiliki tugas besar untuk turut serta mendorong terhapusnya tindak yang menyebabkan terciptanya dinding-dinding negatif bagi potensi perempuan baik itu berupa kebijakan publik maupun budaya. Bentuk dari semua itu dapat kita temui bahwa dalam dunia nyata masih banyak kebijakan serta budaya yang mensubordinasi, kekerasan dan lain sebagainya. Gerakan kita adalah gerakan pecinta damai untuk mewujudkan kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan, serta mendorong perempuan mendapat udara lebih luas untuk mengembangkan sayapnya. Untuk itulah Bidang IMMawati DPP IMM 2009-2010 merumuskan Grand Design IMMawati baru yang kami tawarkan di Workshop Nasional IMMawati di Bogor pada tahun 2009 dan disahkan di Tanwir Jakarta 2009.

Grand design ini merupakan tindak lanjut dari Tanwir IMM 2003 yang dalam rumusan 2009 ini lebih menitiktekan pada atap gerakan dan perubahan model perkaderan yang adil gender. Tanwir 2003 merupakan fundamen yang telah mampu merumuskan ideologi gerakan IMMawati sedangkan 2009 kepada turunannya berupa konsep aksi lebih riil. Perlu waktu panjang dan upaya gradual untuk membumikan Grand Design ini hingga level komisariat. Akan tetapi setidaknya inilah ikhtiar yang kami buat dengan harapan munculnya **“Tajdid Gerakan IMMawati”** dengan icon baru **“gender prophetic”** yang berbeda dari gerakan adil gender gerakan lainnya.

**Bidang IMMawati DPP IMM 2008-2010**  
**Khotimun Sutanti- Ari Kesumaningrum**



# SECUIL CITA UNTUK MASA DEPAN

GRAND DESIGN  
GERAKAN IMMAWATI

*Disahkan di Tanwir 2009*

# **PENDAHULUAN REFLEKSI KEBANGSAAN DAN PEREMPUAN INDONESIA KEKINIAN**

Perkembangan dunia yang makin mengglobal seolah meruntuhkan sekat antar negara dengan sangat cepat. Seluruh identitas dan kultur dunia seakan digerakkan oleh roda globalisasi menjadi bagian dari *global village* yang mana keberagaman semakin terpadu antara budaya satu dengan yang lain, maka akan besar kemungkinan terjadi distorsi identitas suatu negara. Maka dari itulah kemandirian Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan merupakan hal nyata yang perlu segera di rancang bangun agar tetap bertahan hidup.

Gurita neoliberalisme ini tak hanya kentara mempengaruhi ekonomi dengan kebijakan tidak berpihak pada rakyat kecil yang berdampak pada kemiskinan, akan tetapi juga memberikan kontribusi yang besar bagi ambiguitas identitas kebangsaan . Reproduksi nilai terus berlanjut yang lebih banyak dipengaruhi oleh subkultur industri. Problematika perubahan nilai secara sadar ataupun tidak melahirkan dehumanisasi besar-besaran. Dehumanisasi ini memberikan kontribusi pula terhadap meningkatnya jumlah angka kekerasan, termasuk angka kekerasan terhadap perempuan.

Selain problem kekerasan, kondisi perempuan Indonesia meskipun telah mendapatkan berbagai akses lebih banyak dari sebelumnya akan tetapi masih banyak mengalami ketidakadilan. Akar dari ketidakadilan ini memang berlangsung tidak hanya hari ini melainkan telah dari masa ke masa yang perlu upaya gradual dan kerja keras yang panjang. Peningkatan akses ini seperti terlihat pada meningkatnya jumlah perempuan yang berpendidikan walaupun belum bisa dikatakan sejajar dengan angka kaum terdidik dari persentase laki-laki. Selain itu kebijakan dalam dunia politik yang mulai terbuka bagi perempuan juga merupakan point penting.

## **POSISI DAN PERAN IMMAWATI**

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia adalah sederajat, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka dimuliakan olehNya sebagai keturunan Adam (QS Al-Isra', 17:70), kelebihan antara satu dan yang lain ditentukan oleh ketakwaan kepadaNya (QS Al-Hujurat, 49:13), dan prestasinya (QS Al-An'am, 6:165). Perjuangan Rasul SAW juga tak lepas dari isu-isu membebaskan kaum perempuan dari ketertindasan, diskriminasi dan marginalisasi. Akan tetapi masih banyak hambatan yang dihadapi untuk mencapai keadilan itu, seperti beberapa bagian dari budaya yang mensubordinasi perempuan, interpretasi kitab suci yang beberapa tidak berpihak pada perempuan, dan hambatan lainnya.

Cita-cita Muhammadiyah untuk menuju *khayru ummah* tidak bisa lepas dari segment besar agenda keadilan bagi semuanya, termasuk adil gender. IMM yang merupakan bagian integral dari Muhammadiyah, pelangsupng cita-cita Muhammadiyah kedepan merespon kebutuhan itu melalui bidang IMMawati.

Bidang IMMawati merupakan bidang yang berfungsi meneguhkan jatidiri kader putri IMM dan mengawal kultur adil gender terarus di tubuh Ikatan maupun di luar Ikatan. Pekerjaan ini bukanlah pekerjaan yang mudah dan dapat diselesaikan dalam waktu singkat, melainkan perlu upaya berkesinambungan kedepan. IMM yang merupakan bagian dari “*the middle structure*” memiliki fungsi strategis sebagai gerakan yang mampu memediasi masyarakat baik dalam perubahan kebijakan maupun sebagai pilar mendorong keberdayaan. Maka fungsi intelektual ini mengalir menjadi fungsi *intellectual popular* yang integratif dengan masyarakat.

IMMawati merupakan bagian integral IMM yang merupakan organisasi kader pelanjut perjuangan Muhammadiyah, maka IMMawati mempunyai tugas menisbahkan dirinya untuk melakukan proses perkaderan dan gerakan yang relevan dengan kondisi kebangsaan untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah, menuju masyarakat islam yang sebenar-benarnya.. Dalam konteks kekinian yang rentan terhadap krisis kemanusiaan dan nilai, maka IMMawati selayaknya menjelma menjadi perempuan berkemajuan yang salah satu cirinya memiliki paradigma profetik yang menerjemahkan ajaran agama sebagai ajaran yang responsif kepada problem kemanusiaan, berpihak pada kaum mustadh’afin terutama mustadh’afin perempuan. Untuk itulah IMM perlu melakukan *Tajdid gerakan IMMawati*.

## **DARI ANALISIS KE AKSI**

### **Kondisi IMMawati Kekinian**

IMMawati terkungkung dengan kondisi yang menghambat untuk maksimal berperan, baik peran organisasi maupun peran kebangsaan.

### **Dari analisa Bidang IMMawati DPP IMM (2008-2010) :**

Kondisi menghambat tersebut antara lain :

1. Merasa inferior karena dia perempuan
2. Tidak berani mengambil peran walaupun ada peluang
3. Budaya yang masih memberi stigma dan diskriminasi terhadap perempuan
4. Minim kuantitas dan atau kualitas (konteks DPD tertentu)

Hambatan diatas memang tidak terjadi disemua wilayah.

### **Dari analisis DPD-DPD peserta Workshop Nasional IMMawati di Bogor tahun 2009:**

#### **Kondisi IMMawati :**

- Dalam segi kuantitas banyak tetapi kualitasnya kurang
- Masih adanya bias gender

### **Faktor-faktor :**

- Kurang adanya follow up lebih lanjut dari perkaderan
- Miss komunikasi
- Mindset berpikir yang belum menyeluruh
- Pemimpin yang pragmatis

### **Orientasi Gerakan IMMawati**

Orientasi Gerakan IMMawati telah dimiliki dari hasil tanwir 2003 yang menyebutkan bahwa IMMawati sebagai gerakan akademisi Islam yang terkait dengan pengejawantahan trilogi IMM, yakni kemahasiswaan, keagamaan dan kemasyarakatan yang membangun suatu peradaban bagi bentuk revitalisasi gerak dan langkah IMMawati kini dan esok.

### **Ideologi Gerakan IMMawati**

Telah disepakati pula dalam tanwir 2003, yaitu bahwa landasan dan nilai-nilai gerakan yang dikandungnya adalah Islam untuk kemanusiaan universal dan perempuan yang berkeadaban. Jadi berbicara persoalan ideology gerakan adalah wujud pengejawantahan dari ideologi IMM dan IMMawati sebagai bagian integral dari ikatan adalah studi aksi untuk mengkonstruksikan potret muslimah yang mempunyai nilai etika dan moral islam.

### **Visi Gerakan IMMawati**

Komunitas yang beradab (nilai moral dan etika yang bernapaskan islam), dibarengi dengan penciptaan relasi / hubungan gender sebagai hubungan antara laki-laki dan perempuan terjalin secara terbuka, setara, dan adil yang sesuai nilai-nilai islam.

### **Misi Gerakan IMMawati**

Menjadikan, menjamin dan melestarikan masyarakat yang beradab sesuai dengan tujuan IMM dan persyarikatan.

## **STRATEGI**

Strategi dalam tanwir 2003 tersebut dibagi menjadi dua :

1. Strategi konsep (perkaderan)
2. Strategi aksi

Perubahan yang disepakati di workshop nasional 2009 dan disahkan di tanwir 2009 (jakarta) :

### **STRATEGI KONSEP**

Tujuan dari strategi ini adalah menciptakan individu dan komunitas perempuan berkemajuan. Individu yang dimaksud adalah IMMawati yang mengejawantahkan identitas IMMawati . Individu yang dimaksud adalah

#### **1. Individu yang kuat secara ideologis, memiliki paradigma profetik.**

Pijakan etik profetik menurut Kuntowijoyo adalah derivasi dari misi historis Islam dalam surat Al-Imran 110 :

- **Humanisasi** yang berpijak pada konsep amar ma'ruf yaitu menegakkan kebajikan.
- **Liberasi** berpijak pada konsep nahi munkar yaitu melakukan perlawanan terhadap segala bentuk keburukan. Dalam konteks gender adalah pembebasan kesadaran yang ditentukan oleh jenis kelamin kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif gender.
- **Transendensi** berpijak pada tu'minuna bi Allah (beriman kepada Allah) dengan menjadikan nilai keimanan sebagai bagian penting dan proses membangun peradaban. Maka humanisasi dan liberasi berdasar pada transendensi.

## **2. Kritis (intelektual, metodologi terasah, kuat dalam analisa)**

### **3. Skill (skill sesuai minat, kepemimpinan, gerakan)**

Dalam hal ini proses menuju perempuan yang berkemajuan tidak harus dilakukan oleh bidang immawati sendiri akan tetapi lebih prioritas dengan interconected terhadap bidang yang lain.

#### **Strategi perkaderan:**

##### **1. Gender mainstreaming**

Menjadikan isu gender berbasis nilai-nilai islam menjadi aras utama dalam semua lini dalam perkaderan secara umum di ikatan terutama perkaderan utama. Merumuskan kajian khusus tentang ini sebagai follow-up perkaderan utama atau pendukung.

##### **2. Affirmative Action**

Dalam perkaderan dan gerakan IMM secara umum penting pula dilakukan yaitu dengan mendorong terbukanya akses untuk partisipasi secara kuantitas.

##### **3. Capacity Building dan penguatan konsep diri**

Spektrum gerakan yang berfokus pada gender mainstreaming terkadang tidak menengok bahwa pembangunan kapasitas dan penguatan konsep diri harus selalu ditumbuhkan, walaupun persoalan immawati ketika terjadi kevacuuman bukan semata-mata selalu karena minim kapasitas.

##### **4. Peer Group dan Lembaga Kajian**

Peer Group atau kelompok minat studi tentang hal-hal khusus yang dikelola oleh kelompok. Misal kelompok studi tentang teori sosial. Lembaga kajian berfungsi pada ranah research dan publikasi

Untuk lebih rinci dari strategi perkaderan ini akan dirumuskan modul secara tersendiri.

#### **Standard jenjang (minimal penguasaan) :**

----- tugas DPP

Peserta : Pimpinan DPD → Kapasitas konsep gerakan sosial-politik perempuan, network building, dan evaluasi grand design (sekaligus sebagai ajang silaturahmi IMMawati)

Bentuk : Workshop Nasional IMMawati

----- tugas DPD

Peserta : Pimpinan Cabang dan DPD → Gender analisis, Analisis Ideologi gender, kapasitas gerakan advokasi dan pemberdayaan basis, kapasitas analisis dan advokasi kebijakan publik responsif gender dan network building.

Bentuk : Kajian Komprehensif (peserta 50% IMMawan)

----- tugas Cabang

Peserta : Pimpinan Komisariat → Penguatan Gender Awareness berbasis nilai-nilai islam perspektif Muhammadiyah dan penguatan konsep diri, kapasitas analisis dan advokasi dan pemberdayaan basis

Bentuk : Kajian Komprehensif (peserta 30% IMMawan)

----- tugas Komisariat

Peserta : Kader baru pasca DAD →

Kesadaran Gender berbasis nilai-nilai islam dan Muhammadiyah (Gender Awareness)

Penguatan konsep diri (peserta khusus IMMawati)

Bentuk : Kajian Gender (prophetic gender school : tingkat gender awareness) sebagai Follow up DAD (seluruh kader baik IMMawan dan IMMawati) dan sekolah perempuan.

Modul akan dirumuskan secara tersendiri.

### **Jenjang Materi Perkaderan (materi pokok):**

#### **Kajian Komprehensif I**

Peserta Kader Komisariat dan Pimpinan Komisariat : (diselenggarakan oleh cabang maupun komisariat) :

1. Filsafat Manusia
2. Gender dan Sex
3. Faktor-faktor ketidakadilan gender
4. Psikologi manusia (laki-laki maupun perempuan)
5. Islam memandang Manusia dan Gender
6. Sejarah Gerakan Perempuan Dunia dan Indonesia
7. Gerakan Perempuan Muhammadiyah
8. Visi dan Ideologi gerakan perempuan IMM

Peserta kuota 70% Immawati, 30% immawan (jika tidak memenuhi maka di kontekskan kondisinya)

#### **Kajian Komprehensif 2 : diadakan oleh DPD**

1. Analisis Sosial
2. Analisis Gender
3. Pengenalan dan teknik advokasi berbasis gender
4. Menilai kebijakan responsif gender
5. Mekanisme HAM internasional dan Nasional
6. Memetakan kebijakan publik responsif gender

Peserta IMMawan dan IMMawati (Kuota maksimal 50% Immawan)

### **Kajian Komprehenship 3 (Workshop Nasional) : Diadakan oleh DPP**

1. Analisis Ideologi-ideologi feminis
2. Analisis gerakan sosial dan gerakan perempuan dunia dan indonesia
3. Bedah Ideologi Gerakan Perempuan Muhammadiyah dan IMM
4. Kajian Perempuan pada wilayah hukum dan politik : rumusan strategi
5. Blue Print Langkah kedepan gerakan perempuan IMM

### **STRATEGI AKSI**

Pembagian wilayah gerakan :

Advokasi Kebijakan Publik responsif gender dan Gerakan Politik Nasional  
----- DPP

Advokasi Kebijakan Publik responsif gender dan Gerakan Politik Lokal  
----- DPD

Advokasi dan Pemberdayaan Basis

----- Cabang dan Komisariat

### **PRIORITAS STRATEGI AKSI**

#### **Advokasi dan pemberdayaan teman sebaya :**

Prioritas strategi aksi adalah di lingkup basis masyarakat mahasiswa

Pembentukan lembaga Advokasi dan Pemberdayaan (Sejenis Women Crisis Center) inisiasi DPD, Cabang dan Komisariat. Pelaku advokasi adalah komisariat.

Isu strategis : pelecehan seksual, diskriminasi, kesehatan reproduksi usia pra nikah, IMS, prostitusi di kalangan mahasiswa, dan isu lainnya yang sebaya dengan usia mahasiswa

Dimulai dengan langkah penguatan kapasitas advokasi dan pemberdayaan. Untuk ketentuan lebih rinci akan dirumuskan dalam Petunjuk Pelaksanaan.

Prioritas ini bukan berarti menutup kemungkinan jika pimpinan sesuai levelnya melakukan bentuk pendampingan yang berbeda di masyarakat luas.

**Disahkan di Tanwir IMM**

**Tempat : Jakarta**

**Tanggal : 28-30 Agustus 2009**